

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai berperan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas VIII B SMP Buana Kecamatan Bandar Sribhawono dapat diketahui bahwa persentase siswa tuntas (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 60) pada Ujian semester genap yaitu sebesar 36 %. Hal ini lebih rendah dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu sebesar 50 % siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 60. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurang optimalnya aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran didominasi oleh guru. Dominasi guru sangat terlihat dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Proses belajar yang terjadi merupakan transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, artinya siswa datang ke sekolah, duduk, mendengarkan, mencatat apa yang diberikan guru, latihan soal lalu pulang. Latihan soal yang diberikan kepada siswa hanya terkadang saja, tidak diberikan pada setiap pertemuan. Dengan demikian, siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa

saja yang diberikan oleh guru tanpa ada timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya aktivitas siswa ini mengakibatkan hasil belajar matematika menjadi rendah.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. CTL juga merupakan pendekatan belajar yang dapat menumbuhkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM). Dengan konsep ini diharapkan pembelajaran semakin bermakna bagi siswa, sehingga apa yang sudah didapat oleh siswa tersebut tidak mudah lupa. Proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selama ini pembelajaran yang monoton dan tidak menarik juga mempengaruhi hasil belajar siswa karena kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diawali dengan mengaitkan dunia nyata yaitu dengan bercerita atau bertanyajawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa, kemudian menerapkan ketujuh komponen

utama pendekatan kontekstual. Ketujuh komponen utama itu yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Pembelajaran dalam sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen pendekatan kontekstual tersebut. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai pelajaran termasuk matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan Pendekatan Kontekstual pada siswa kelas VIII B SMP Buana Bandar Sribhawono, perlu dilakukan agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika juga meningkat. Hal ini membuat matematika bukan lagi pelajaran yang ditakuti siswa tetapi merupakan pelajaran yang menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Buana Kecamatan Bandar Sribhawono dapat meningkat dengan diterapkannya Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Buana Kecamatan Bandar Sribhawono dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas siswa dan guru.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran matematika.
3. Sebagai pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran matematika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

1. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menghadirkan situasi dunia nyata dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diawali dengan cerita atau tanya jawab tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah kegiatan siswa baik secara individu maupun kelompok dalam interaksinya pada proses pembelajaran. Aktivitas ini meliputi memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan soal latihan/LKS, berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan guru, berdiskusi antar siswa dalam kelompok, mengkomunikasikan hasil kelompok.

3. Hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan siswa yang ditunjukkan oleh nilai individu yang diperoleh siswa dari hasil tes setiap akhir siklus yang diberikan.